

**PERSEPSI LESBIAN TENTANG KEHAMILAN
DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015**
(Lesbian Perceptions About Pregnancy In The Kediri Town 2015)

Iftitah Nur Rosyidah¹, Lingga Kusuma Wardani²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners

²Dosen Program Studi Pendidikan Ners

Email : rossi.bolly@gmail.com

ABSTRAK

Jenis kelamin sangat berpengaruh dalam timbulnya daya tarik, seperti adanya daya tarik pada sesama jenis. Saat ini banyak sekali fenomena-fenomena lesbian yang berkembang di dunia. Pada era globalisasi, hubungan lesbian sangat berkembang dengan pesat dan mereka mempunyai keyakinan bahwa mereka bisa mengalami kehamilan bersama pasangan lesbiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi lesbian tentang kehamilan di Kota Kediri.

Dalam penelitian ini menggunakan dekriptif kualitatif, sampel penelitian diambil dari kalangan lesbian di Kota Kediri yang bersedia dilakukan wawancara, dengan besar sampel 4 informan. Pengumpulan data dengan *tape recorder* melalui wawancara mendalam kepada 4 informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke 4 informan yang dilakukan wawancara didapatkan mengenai persepsi lesbian tentang kehamilan, sebagian informan berpendapat bahwa dalam memahami tentang kehamilan, informan berpandangan bahwa informan dengan pasangan lesbiannya akan mengalami kehamilan serta mendapatkan keturunan yang diharapkan dan hidup bahagia bersama keluarga. Akan tetapi salah satu informan (informan 1) menyadari bahwa kehamilan sangat mustahil karena informan ini sudah memahami kehamilan tidak akan terjadi bersama pasangan lesbiannya.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa informan tetap beranggapan akan mendapatkan keturunan dengan pasangan lesbiannya. Diharapkan agar suatu saat nanti informan bisa merubah pola pikirnya dan menyadari bahwa keadaan mereka saat ini adalah salah dan bisa menjadi wanita seperti pada umumnya, sehingga mereka bisa lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci : Persepsi, Lesbian, Kehamilan

ABSTRACT

Gender is very influential in the emergence of the appeal, such as the attraction to the same sex. Currently, many phenomena that developed in the lesbian world. In the era of globalization, a lesbian relationship is growing rapidly and they have faith that they can become pregnant lesbian couple. Target of this research this study was to explore perceptions about pregnancy lesbians in kediri.

The design used is descriptive qualitative study sample was taken from among lesbians in Kediri are willing to do interviews, with a sample size 4 informants. The collection of data with the tape recorder through in-depth interviews to 4informans.

The results showed that of the four informans who conducted the interview obtained about lesbian perceptions about pregnancy, some informans found in understanding about pregnancy, informans argued that the informans with her lesbian partner will become pregnant and obtain the expected offspring and can live happily by with their families. However, one informant (informants 1) realize that pregnancy is impossible because this informant already understand pregnancy will notoccur along with her lesbian partner.

Based on the research showed that the informant still thinks will get offspring with her lesbian partner. It is hoped that someday informant can change their mindset and realize that their current situation is wrong and can be a woman like in general, so that they can come closer to God Almighty.

Keywords : Perception, Lesbian, Pregnancy

A. PENGANTAR

Timbulnya daya tarik pada sesama jenis menunjukkan bahwa seseorang adalah homoseksual. Dalam masyarakat dikenal ada dua macam bentuk homoseksual yang terkenal dengan sebutan gay yang artinya lelaki yang menyukai sesama jenisnya dan juga lesbian yaitu wanita yang menyukai sesama jenisnya. Pengertian lesbian disini yaitu hubungan sejenis yang terjadi antara sesama wanita atau bisa juga disebut sebagai *homogen relationship* (Budiarti, 2011).

Pasangan lesbian memang selalu dilihat sebagai pasangan yang abnormal. Namun, lesbian ini merupakan sebuah fenomena sosial yang sudah banyak terjadi di lingkungan dan tidak bisa disangkal lagi keberadaannya. Tetapi pada era globalisasi, hubungan lesbian sangat berkembang dengan pesat dan mereka mempunyai keyakinan bahwa mereka bisa mengalami kehamilan bersama pasangan lesbiannya dan hidup bahagia di masa mendatang (Budiarti, 2011).

Sejarah pergerakan lesbian di Indonesia dimulai sejak berdirinya Perlesin (Persatuan Lesbian Indonesia) di tahun 1982. Tahun 2007 berdirilah Ardhanary Institute yang diprakarsai oleh Saskia Wieringa dan Rr. Agustine. Data yang ada di KSGK menunjukkan bahwa sedikitnya terdapat 185 lesbian di Surabaya yang tergabung dalam 14 kelompok kecil (Sari, 2012).

Data awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kediri pada hari Senin tanggal 26 Januari 2015 didapatkan populasi komunitas lesbian sebanyak 120 orang terdiri dari dua kelompok komunitas lesbian kopi (komunitas peduli sehati) yang berada di daerah Brawijaya Kota Kediri sebanyak 65 orang dan komunitas lesbian klik (Community lines Kediri) di daerah Sekartaji Kota Kediri sebanyak 55 orang (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2014).

Sebagai rincian ada beberapa hotspot yang dijadikan tempat berkumpul para lesbian sebagai berikut: Gor Joyoboyo, Dermaga, Sekartaji, Food Park Mall,

Jln. Pandean, Warnet Brawijaya, Goa Selomangleng, Alun-Alun Kota (Sumber KPAD Kota Kediri).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 calon informan (Lesbian) yang berbeda, dengan melakukan obrolan mengenai persepsi tentang kehamilan, dari ke 2 calon informan menyakini bahwa mereka bisa menghamili pasangan lesbiannya.

Persepsi lesbian terhadap kehamilan sangat diperlukan dan memegang peranan penting demi kelangsungan generasi penerus (anak) mereka. Akan tetapi, seorang wanita tidak akan memiliki keturunan tanpa melakukan hubungan seksual pada masa ovulasi atau masa subur (keadaan ketika rahim melepaskan sel telur matang), dan sperma (air mani) pria pasangannya akan membuahi sel telur matang wanita tersebut, sehingga lesbian bisa cerdas dan kritis memahami bagaimana tata cara terjadinya kehamilan (Budiarti, 2011).

B. BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian dekriptif kualitatif yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa *urgent* yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2003).

Situasi sosial dalam penelitian ini adalah kalangan lesbian yang ada di Kota Kediri berjumlah 120 orang dari dua komunitas (Dinkes, 2014). Sedangkan Informan yang digunakan adalah kalangan lesbian di Kota Kediri yang tersebar di beberapa hotspot dimana sering dijadikan suatu tempat pertemuan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan sampel dalam jumlah kecil, kemudian sampel tersebut diminta mengajak temannya untuk diikutsertakan sebagai sampel pada penelitian (Hidayat, 2007).

Metode (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara

wawancara mendalam sedangkan lokasi penelitian akan dilakukan di Hotspot kalangan Lesbian Kota Kediri.

Dalam pelaksanaan wawancara digunakan pedoman wawancara mendalam, tape recorder, buku catatan dan pena. Jenis observasi atau pengamatan ini adalah observasi partisipatif pasif. Jadi peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2005).

HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK INFORMAN

Karakteristik informan meliputi umur informan, pendidikan informan dan pekerjaan informan.

Tabel 1 Karakteristik Informan Persepsi Lesbian Tentang Kehamilan Di Kota Kediri Tahun 2015

No Informan	Infor man	Umur/ Tahun	Pendi dikan	Pekerjaa n
1.	Butchi	22 Tahun	S1	Mahasiswa
2.	Butchi	23 Tahun	S1	Audit Accounting
3.	Butchi	25 Tahun	SMA	Wiraswasta
4.	Butchi	24 Tahun	SMA	Wiraswasta

Sumber : Hasil Analisa Data

Hasil Temuan Fokus Penelitian

Dari hasil wawancara mendalam yang ditanyakan Penelitian kepada 4 informan, didapatkan hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Persepsi lesbian mengenai informasi yang didapat tentang kehamilan

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan mengenai seberapa sering dan darimana informan mencari tahu fakta yang terjadi tentang kehamilan. Sebagian besar informan mengaku bahwa informasi diperoleh dari media sosia.

Persepsi lesbian tentang pernikahan

Dalam wawancara yang dilakukan sebagian informan mengatakan bahwa informan ingin menikah dengan pasangan lesbiannya, namun salah satu informan

(informan 1) mengatakan bahwa informan ingin menikah dengan normal, dengan pasangan lawan jenis.

Persepsi lesbian dalam pemenuhan kebutuhan seksual

Dalam wawancara yang dilakukan semua informan mengaku bahwa dalam memenuhi kebutuhan seksualnya informan memenuhi kebutuhannya seperti pasangan-pasangan lainnya seperti berciuman, tidur bersama dan melakukan didaerah sensitif.

Dalam pengakuan informan mengenai kepuasan informan dalam memenuhi kebutuhan seksualnya, semua informan mengaku bahwa setelah memenuhi kebutuhan seksualnya, informan merasa sangat puas.

Persepsi lesbian tentang kehamilan

Dalam penelitian ini mengenai tujuan informan dalam menjalin hubungan dengan pasangannya adalah untuk senang-senang dan menjalin hubungan untuk mendapatkan kebahagiaan.

Dalam penelitian mengenai perencanaan tentang kehamilan dengan pasangannya saat ini, informan mengaku bahwa mereka hanya membayangkan bila suatu saat nanti mempunyai anak dan hidup bersama keluarga mereka.

Persepsi lesbian dalam mendapatkan keturunan

Dalam penelitian mengenai seberapa penting arti keturunan dan apakah informan dapat memberikan keturunan kepada pasangan, salah satu informan (informan 1) mengaku bahwa mereka tidak mungkin mendapat keturunan bersama pasangannya, karena informan menyadari sama-sama cewek jadi tidak akan memiliki keturunan dengan pasangannya. Sedangkan ketiga informan (informan 2, 3, 4) mengaku bahwa mereka tetap yakin bahwa informan tetap merasa bahwa mereka akan memiliki keturunan bersama pasangannya.

PEMBAHASAN

Informasi yang didapat tentang kehamilan

Dari hasil wawancara yang mendalam dengan informan didapatkan bahwa semua informan mengatakan pernah mencari tahu ataupun mendengar informasi kehamilan pada

teman-teman lesbian serta informasi tentang kehamilan didapatkan dari media sosial.

sebagian besar para informan sudah paham tentang kehamilan serta mendapatkan informasi tersebut melalui media sosial, akan tetapi informasi tentang kehamilan yang didapat informan tidak merubah pemikiran tentang keyakinan mereka bahwa pasangan lesbian mereka akan hamil dengan informan. Hal ini perlu diperjelas lagi bahwa dalam mengalami kehamilan, seorang wanita memerlukan sperma yang kemudian akan dibuahi seorang perempuan di ovarium, sedangkan seorang lesbian tidak mungkin akan terjadi kehamilan dengan pasangannya kecuali memiliki pasangan lawan jenis.

Persepsi lesbian tentang pernikahan

Dari hasil wawancara yang mendalam dengan informan bahwa, sebagian informan mengaku dalam menjalani hubungan bersama pasangan mereka dijalani dengan serius serta informan berkeinginan untuk melangkah ke jenjang pernikahan bersama pasangan lesbian mereka. Namun Hakikat perkawinan adalah merupakan hubungan hukum antara subjek-subjek yang mengikatkan diri dalam perkawinan (dalam hal ini yang dimaksud adalah antara seorang pria dan seorang wanita) (Suhardana, 2008).

perkawinan bukan sekedar ikatan formal belaka, tetapi juga ikatan batin. Hendaknya pasangan yang sudah resmi sebagai suami istri juga merasakan adanya ikatan batin, ini harus ada sebab tanpa itu perkawinan tak akan punya arti, bahkan akan menjadi rapuh (Suhardana, 2008). Hal ini diungkapkan oleh seorang informan yang menyadari bahwa dalam menjalani hubungan tersebut, informan merasa bahwa hubungan dengan pasangan lesbiannya hanya untuk kesenangan informan saja dan tidak akan mungkin untuk menuju keinginan untuk menikah.

Persepsi lesbian dalam pemenuhan kebutuhan seksual

Dari hasil wawancara yang mendalam dengan informan, semua informan mengaku bahwa dalam memenuhi kebutuhan seksualnya, mereka melakukan seperti pasangan-pasangan lainnya. Dengan berciuman dan tidur bersama. Setelah memenuhi kebutuhan seksualnya, informan

mengaku bahwa mereka merasa puas bersama pasangannya.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Sadarjoen, 2005). Lingkupan seksualitas yang lebih luas dari pada hanya sekedar kata seks yang merupakan kegiatan hubungan fisik seksual. Kondisi Seksualitas yang sehat juga menunjukkan gambaran kualitas kehidupan manusia, terkait dengan perasaan paling dalam, akrab dan intim yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam, dapat berupa pengalaman, penerimaan dan ekspresi diri manusia (Suririah, 2008).

Persepsi lesbian tentang kehamilan

Dari hasil wawancara yang mendalam dengan informan, sebagian informan berpandangan bahwa pasangannya akan hamil serta mendapatkan keturunan yang diharapkan dan dapat hidup bahagia bersama keluarga. Padahal sesuai dengan teori kehamilan akan terjadi ketika sel sperma yang masuk ke dalam rahim seorang perempuan membuahi sel telur yang telah matang (Suririah, 2008).

Persepsi lesbian dalam mendapatkan keturunan

Dari hasil wawancara yang mendalam bahwa salah satu informan (informan 1) mengaku mereka tidak mungkin mendapat keturunan bersama pasangannya, karena informan menyadari hubungan sesama jenis tidak akan memiliki keturunan dengan pasangannya. Sedangkan ketiga informan (informan 2, 3, 4) mengaku bahwa mereka tetap yakin bahwa informan tetap merasa bahwa mereka akan memiliki keturunan bersama pasangannya.

Reproduksi merupakan ciri utama makhluk hidup yang bertujuan untuk mempertahankan kelestarian jenisnya (Suririah, 2008). Keturunan sangat diperlukan bagi seseorang untuk melanjutkan generasinya. Seseorang mendapatkan keturunan dari darah dagingnya melalui pasangan (Suami-Istri laki-laki dan perempuan). Akan tetapi kenyataannya, banyak pasangan yang beranggapan bahwa pasangan sesama jenis bisa mendapatkan keturunan bersama pasangan mereka. Hal ini perlu diberikan suatu pengarahan kepada seseorang yang memiliki anggapan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, misalnya

dengan menjelaskan bagaimana suatu kehamilan dan mendapatkan keturunan secara benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi lesbian mengenai informasi yang didapat tentang kehamilan

Semua informan mengatakan pernah mencari tahu ataupun mendengar informasi kehamilan pada teman-teman lesbian serta informasi tentang kehamilan didapatkan dari media social.

Persepsi lesbian tentang pernikahan

Dalam menjalani hubungan tersebut, sebagian informan mengaku dalam menjalani hubungan bersama pasangan mereka dijalani dengan serius serta informan berkeinginan untuk melangkah ke jenjang pernikahan dan ada yang beranggapan sebaliknya, bahwa hubungannya hanya untuk kesenangan, tidak akan mungkin untuk menuju keinginan untuk menikah.

Persepsi lesbian dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya

Semua informan mengaku bahwa dalam memenuhi kebutuhan biologisnya informan memenuhi kebutuhannya seperti pasangan-pasangan lainnya dan mereka merasa puas setelah melakukan nya.

Persepsi lesbian tentang kehamilan

Sebagian informan beranggapan dengan pasangannya akan hamil serta mendapatkan keturunan yang diharapkan dan dapat hidup bahagia bersama keluarga.

Persepsi lesbian dalam mendapatkan keturunan

Informan mengaku bahwa mereka tidak mungkin mendapat keturunan bersama pasangannya, karena informan menyadari hubungan sesama jenis tidak akan memiliki keturunan dengan pasangannya.

Saran

1. Bagi Informan & Teman-teman Lesbian

Kepada semua informan walaupun keadaan mereka sekarang menyimpang memilih menjadi seorang lesbian (pecinta sesama jenis). Tetapi diharapkan agar

suatu saat nanti informan bisa merubah pola pikirnya dan menyadari bahwa keadaan mereka saat ini adalah salah dengan melakukan terapi spiritual atau terai kognitif lainnya agar bisa menjadi wanita seperti pada umumnya, sehingga mereka bisa lebih dekat lagi dengan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Bagi Lokasi Penelitian Aliansi Remaja Kediri

Bagi lokasi penelitian memberikan pendidikan dan penyuluhan secara rutin minimal satu bulan sekali mengenai kehamilan dan kesehatan reproduksi sehingga para lesbian bisa merubah pola pikir dan persepsi bahwa kehamilan tidak bisa terjadi pada pasangan sesama jenis.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat bahwa seorang lesbian ini bukanlah momok atau sebuah aib bagi orang lain atau masyarakat yang normal, mereka juga manusia ciptaan tuhan yang punya hak dan kewajiban untuk menjalani kehidupannya dalam lingkungan masyarakat, selagi mereka tidak mengganggu orang lain maka mereka juga patut untuk dihargai. Selain itu masyarakat harus berperan aktif untuk mensupport dengan mengadakan bakti sosial atau mengikut sertakan para lesbian dalam kegiatan positif di masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan penelitian ini pada kaum lesbian dengan menggunakan metode wawancara mendalam mengenai mekanisme coping keluarganya ataupun kebiasaan seksual teman-teman lesbian.

KEPUSTAKAAN

- Affifudin. 2009. *Metode Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: EGC.
- Astuti, S. 2010. *Konsep Persepsi*. Bina Pustaka : Bandung
- Baety. 2011. *Biologi Reproduksi Kehamilan Dan Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badawi, El-Said M.; Haleem, M. A. Abdel (2008), *Arabic-English dictionary of Qur'anic usage*, Brill Academic Publishers, p, ISBN 9789004149489, diakses tanggal 2015-09-10
- Budiarti, A. 2011. *Gaya Hidup Lesbian*. Kreasi Wacana : Makassar.

- Erin, A. 2008. *Siapkah Aku Menjadi Seorang Ibu*. PT. Serambi Ilmu Semesta : Jakarta.
- Hastaning, 2008. *Hidup Dalam Lesbianisme*. Jakarta: Medika Salemba.
- Kunto . 2010. Pengaruh Lesbian terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat. Universitas Airlangga : Surabaya.
- Komisi Penanggulangan Aids Daerah (KPAD) Kota Kediri, 2015.
- Linggarsari, Y. 2013. Mahkamah Konstitusi Menolak Pernikahan Beda Kelamin. Bina Pustaka : Jakarta.
- Mulyana, S.M. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rosda Karya : Bandung.
- Muchtar, E. 2007. *Konsep Sebuah Persepsi*. Cendekia Karya : Surakarta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Professional*. Jakarta: Salemba Medic, hal.13-26.
- Purnawan. 2004. *Pemenuhan Kebutuhan Seksualitas*. PT. Sedaya Utama : Bandung
- Rakhmat, J. 2005. *Persepsi Kaum Lesbian*. PT. Sedaya Pustaka : Medan.
- Rahmanto, A. 2011. *Gambaran Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI tentang Minat Kerja*. Universitas Pendidikan Indonesia.